

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap umat muslim. Al Qur'an merupakan *kalamullah* atau kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar dan kekal diantara mukjizat-mukjizat yang lainnya.¹ Al Qur'an diturunkan bertujuan untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing manusia menuju ke jalan yang lurus. Kebenaran yang terkandung di dalam Al Qur'an baik dari bacaan, bahasa, dan makna isi kandungannya tidak dapat diragukan lagi, karena Allah sendiri yang menjaganya. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surah Al Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (QS. Al Hijr : 9)²

Al Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip menegani persoalan tersebut, dan Allah juga meneugaskan Rasulullah SAW untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar agama dan syariat tersebut.³ Al Qur'an juga sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim yang komplit dan menyeluruh bagi kehidupan umat manusia. Pedoman tersebut

¹ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya star Nine, 2014), h. 398

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), Cet Ke-2, h. 45

memuat banyak aspek yang berkaitan dengan hukum, pesan moral, dan kisah-kisah nabi terdahulu yang dapat kita ambil hikmah dan pelajarannya.⁴

Menurut Manna' Khalil al-Qattan dalam bukunya *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an* mendefinisikan bahwa Al Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan bentuk ibadah.⁵ Sedangkan makna Al Qur'an menurut Al-Jurjani menjelaskan bahwa Al Qur'an adalah kalam atau firman dari Allah yang mengandung sebuah mukjizat yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan makna dan lafalnya berasal dari Allah yang ditulis dalam sebuah mushaf serta diriwayatkan secara mutawatir, membaca Al Qur'an mengandung nilai ibadah, dimulai dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁶

Berdasarkan pengertian Al Qur'an dari beberapa tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa Al Qur'an adalah sebuah mukjizat Nabi Muhammad yang berupa kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang dikumpulkan dalam bentuk mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, mengandung nilai ibadah, apabila membaca Al Qur'an akan mendapatkan pahala serta dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

⁴ Muhammad Roihan Daulay, *Studi Pendekatan Al Qur'an*, Jurnal Thariqah Vol. 01, No 01, Januari 2014

⁵ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, (Surabaya: Litera AntarNusa, 2013), h. 10

⁶ Fitrhriani Gade, *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al Qur'an*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. VIV, No 02, Februari 2014.

Fungsi utama Al Qur'an adalah sebagai pedoman, hidayah, dan sebagai petunjuk bagi manusia, dan sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, Al-Qur'an sebagai penjelas segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam sehari-hari juga sebagai pembeda antara yang haq dan yang bathil. Dalam Al Qur'an terdapat wahyu Allah SWT yang apabila kita membaca atau mempelajari Al Qur'an akan mendapatkan ketenangan hidup dan selalu mendapat rahmat dari Allah SWT.⁷ Oleh karena itu Al Qur'an senantiasa harus dipelajari, difahami dan juga dimanifestasikan dalam amalan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan sudah seharusnya untuk orang yang beragama Islam dapat membaca Al Qur'an karena ia sebagai kitab sucinya.

Membaca Al Qur'an termasuk bukti nyata atau manifestasi rukun iman yang ketiga. Sikap seorang muslim bukan sekedar hanya mempercayai bahwa Al Qur'an adalah kitab samawi, namun harus lebih dari itu yaitu dengan berusaha membumikan Al Qur'an sesungguhnya adalah upaya terarah dan sistematis didalam masyarakat agar nilai-nilai Al Qur'an dapat terjaga.⁸

Memahami dan mempelajari Al Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam.⁹ Salah satu bagian dari mempelajari Al Qur'an yaitu dengan membaca Al Qur'an tersebut. Karena itu mempelajari Al Qur'an penting dimulai sejak anak memasuki usia dini atau sejak kecil, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah. Allah SWT telah memerintahkan

⁷ Imam Musbikin, *Op. Cit*, h. 341

⁸ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 274.

⁹ M. Quraish Shihab, *Op. Cit*, h. 46

kepada umat Islam untuk membaca sejak Nabi Muhammad menerima wahyu pertama yaitu “*Iqra*. Sehingga sudah seharusnya kita sebagai umat Islam mampu melaksanakan perintah tersebut yaitu dengan membaca dan memahami Al Qur’an.

Membaca Al Qur’an lain halnya dengan membaca buku pada umumnya seperti membaca koran, majalah atau bacaan yang lain yang tidak ada aturan dalam membaca bacaan tersebut, dalam membaca Al Qur’an ada aturan dan panduan kaidah mengikat yang harus dipatuhi oleh seorang muslim ketika akan membaca Al Qur’an. Membaca Al Qur’an akan menjadi ibadah, apabila membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan dengan adab yang baik agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca. Al Qur’an tidak hanya semata dijaga makna-makna, kalimat-kalimat, serta lafal-lafalnya saja, namun juga harus memerhatikan cara membaca dan makhraj huruf-hurufnya, seperti kata mana yang harus *mad*, mana yang harus *gunnah* atau dengung, mana yang *idzhar* atau jelas, mana yang *idghom* atau digabungkan, mana yang *ikhfa’* atau disamarkan, mana yang *iqlab*. Atau seperti yang digarap oleh suatu ilmu khusus yang dikenal dengan “Ilmu Tajwid”.¹⁰

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al Qur’an dengan baik dan tertib sesuai dengan *makhraj-nya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, mengetahui dimana harus berhenti (*waqaf*) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida’*),

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2016), cet. Ke- 5, h. 169.

berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya yang sesuai dengan kaidah.¹¹

Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca Al Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana Al Qur'an diturunkan. Oleh karena itu, membaca Al Qur'an sesuai dengan tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim.¹² Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS Al Muzammil: 4).¹³

Pada ayat diatas, perlahan-lahan yang dimaksud adalah tartil, artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya.¹⁴ Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca Al Qur'an dengan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*.¹⁵ Oleh karena itu, perlunya penguasaan ilmu tajwid agar baik dan benar dalam membaca Al Qur'an.¹⁶

¹¹ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2014), cet. Ke- 4, h. 1.

¹² Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 106-107.

¹³ Departemen Agama RI, *Op. Cit* 574.

¹⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qir'at*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 41.

¹⁵ Tombak Alam, *Op. Cit.*, h.2.

¹⁶ Fitri Aulia, *Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas V DI MIN 1 Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, h. 20

Penguasaan materi merupakan kemampuan atau kesanggupan dalam memahami makna, menggunakan pengetahuan, dan kepandaian dalam mempelajari suatu materi. Sehingga penguasaan materi tajwid merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mempelajari ilmu cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah.¹⁷

Kehidupan generasi masa mendatang tidak dapat terlepas dari kehidupan anak sekarang. Problem pada masa sekarang yang cukup mendasar adalah generasi muda Islam yang tidak mampu membaca serta menulis Al Qur'an, Pendidikan paling utama yang mesti ditanamkan sejak dini adalah cinta kepada Al Qur'an, karena dengan mencintai Al Qur'an anak akan cinta kepada Tuhan-Nya dan Rasul-Nya serta keluarga dan agamanya. Kemampuan dan kecintaan membaca Al Qur'an merupakan modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan Al Qur'an. Adapun cara untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan yaitu dengan memberikan pelajaran berupa membaca Al Qur'an.¹⁸

Ilmu tajwid dapat diperoleh pada lembaga penyelenggara Pendidikan keagamaan diantaranya Pesantren, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah (Madin), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah

¹⁷ Iltiqoul Jannati, *Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019. h. 31

¹⁸ Asnan Purba, *Mendidik Anak dalam Mencintai Al Qur'an Studi Kasus di MI Al Hamidiyah Bogor*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08, No: 02, Agustus 2019.

Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).¹⁹ Sebagai pendidikan formal yang berbasis agama Islam, madrasah memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar religius. Hal ini diketahui dari jam pelajaran untuk mata pelajaran agama memiliki porsi lebih dari mata pelajaran yang lainnya.²⁰

Berdasarkan pra observasi penelitian di MTs Al Islam Saripan Jepara kelas VIII dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang didalamnya memuat materi tentang tajwid masih ada peserta didik dalam membaca Al Qur'an kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ketika peserta didik membaca Al Qur'an sedikit dari mereka yang menerapkan materi tajwid, peserta didik tidak mengindahkan panjang pendeknya bacaan (*mad*), *idghom*, *ikhfa'*, serta *makhraj* dan *fashohah* yang terdapat dalam bacaan Al Qur'an, bahkan dari beberapa peserta didik ada yang tidak mengetahui tanda-tanda berhenti (*waqaf*).²¹

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul.

“PENGARUH PENGUASAAN MATERI TAJWID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS AL ISLAM SARIPAN JEPARA”.

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 183.

²⁰ Lailatus Sholikhah, *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII DI MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran, 2018/2019*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, h. 27.

²¹ Observasi di MTs Al Islam Saripan Jepara Kelas VII pada tanggal 02 September 2019

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam penggunaan istilah, maka diperlukan penegasan istilah ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penguasaan Materi Tajwid

Penguasaan dapat diartikan sebagai pemahaman yang harus dimiliki oleh seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penguasaan memiliki arti kemampuan atau kesanggupan dalam menggunakan pengetahuan dan kepandaian.²²

Secara bahasa kata tajwid berarti “*tahsin*” atau memperbaiki, sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, serta memberi hak-haknya seperti: jelas kuat, lemah dan sifat-sifat huruf tebal atau tipisnya huruf.²³ Ilmu tajwid mempelajari bagaimana cara menempatkan huruf pada tempatnya dari segi *makhraj*, tanda berhenti (*waqaf*) dan tanda dimulai (*ibtida'*).

Manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al Qur'an. Oleh sebab itu, tajwid termasuk ilmu yang kedudukannya tinggi karena berkaitan sangat erat dengan kalam Allah.²⁴

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Op. cit.*, h.604.

²³ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 1

²⁴ Muhammad Isham Muflih al- Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk Segala Tingkatan Belajar Praktis membaca Al Qur'an dengan Benar, Sistematis dan Mudah*, (Jakarta: Tuross, 2015), h. 12.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa penguasaan materi tajwid adalah pemahaman atau kesanggupan seseorang dalam menggunakan pengetahuannya mengenai ilmu yang membahas tentang kaidah atau aturan dalam membaca Al Quran yang baik dan benar.

2. Kemampuan Membaca Al Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya kuasa, bisa, atau sanggup. Sedangkan yang dimaksud kemampuan dalam konteks ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.²⁵

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, atau informasi yang terkandung dalam teks bacaan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²⁶

Al Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang lafalnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, ditulis dalam mushaf dengan menggunakan

²⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 707

²⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 59.

bahasa Arab, diriwayatkan secara mutawattir, serta dimulai dari surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Nas.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al Qur'an adalah suatu kesanggupan seseorang dalam melafalkan dan mengucapkan kalam Allah yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

C. Pembatasan Masalah

1. Penguasaan materi Tajwid peserta didik kelas VIII.
2. Kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan materi tajwid peserta didik kelas VIII di MTs Al Islam Saripan Jepara?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Al Islam Saripan Jepara?
3. Bagaimana pengaruh penguasaan materi tajwid terhadap kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Al Islam Saripan Jepara?

²⁷ Rosihon Anwar, *Op.cit.*, h. 34

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penguasaan materi tajwid peserta didik kelas VIII di MTs Al Islam Saripan Jepara.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al Qur'an Peserta didik kelas VIII di MTs Al Islam Saripan Jepara.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh penguasaan materi tajwid terhadap kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Al Islam Saripan Jepara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan khasanah dalam ilmu pengetahuan dan acuan untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh penguasaan materi tajwid terhadap kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh penguasaan materi tajwid terhadap kemampuan membaca Al Qur'an.
- b. Bagi pihak sekolah dan guru, hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai informasi sekolah untuk meningkatkan atau menyempurnakan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan untuk meningkatkan hasil belajar.

- c. Bagi siswa, dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan yang lebih untuk peserta didik, serta peserta didik dapat meningkatkan prestasi dan penguasaan materi tajwid agar mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui keseluruhan isi atau materi-materi skripsi ini secara global, maka penulis perlu mengemukakan sistematika skripsi ini yang terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian muka

Bagian muka ini terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi/ Batang tubuh

Pada bagian isi skripsi memuat lima bab yang masing-masing bab memuat beberapa sub bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari empat sub bahasan. *Pertama*, Kajian Teori, meliputi : Penguasaan materi tajwid, Kemampuan membaca Al Qur'an, dan Pengaruh penguasaan Materi Tajwid terhadap Kemampuan membaca Al Qur'an Peserta didik kelas VIII Di MTs Al Islam Saripan Jepara. *Kedua*, Kajian Penelitian yang Relevan. *Ketiga*, Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian terdiri dari tujuh sub bab bahasan, yaitu: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas Instrumen, dan yang terakhir adalah Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV merupakan inti dari pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini penulis mendeskripsikan secara menyeluruh tentang analisis data yaitu menganalisis penguasaan materi tajwid dan kemampuan membaca Al Qur'an dari masing-masing variable, dan menganalisis pengaruh penguasaan materi tajwid terhadap kemampuan membaca Al Qur'an Peserta didik Kelas VIII di MTs Al Islam Saripan Jepara.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang terakhir sehingga berisikan simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini, memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan pendidikan penulis, serta lampiran-lampiran.

